

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pada bab III telah menetapkan mengenai syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau badan usaha, baik formal ataupun informal. Syarat-syarat keselamatan kerja dapat berubah seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi di kemudian hari. Salah satu syarat keselamatan yang disebutkan adalah mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja. Selain kecelakaan kerja, kejadian hampir celaka juga harus dikurangi karena kejadian tersebut berpotensi untuk menimbulkan cedera pada pekerja, kerusakan peralatan, serta kerugian bagi perusahaan. Kecelakaan kerja dan kejadian hampir celaka dapat dicegah bila diketahui penyebabnya.

Kecelakaan kerja hanya dapat terjadi apabila terdapat berbagai faktor penyebab secara bersamaan pada suatu tempat kerja atau suatu proses operasi. Penelitian para ahli memberikan indikasi bahwa suatu kecelakaan kerja tidak dapat terjadi dengan sendirinya, akan tetapi terjadi oleh satu atau beberapa faktor penyebab kecelakaan dalam suatu kejadian. Kecelakaan kerja disebabkan oleh berbagai faktor risiko, oleh karenanya suatu pendekatan yang *holistic*, *systemic* dan *Interdisciplinary* harus diterapkan untuk mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja sedini mungkin dengan pendekatan sistem manajemen dan juga *safe work procedures* (Haryanto, 2019).

Salah satu teori kecelakaan kerja adalah Teori Domino yang dikemukakan oleh Herbert W Heinrich pada tahun 1931. Menurut Heinrich 88% kecelakaan di sebabkan oleh *Unsafe condition* atau kondisi yang tidak aman dan 10% kecelakaan di sebabkan oleh *Unsafe action* atau tindakan yang tidak aman dan 2% kecelakaan di sebabkan oleh *natural factor* atau faktor alami. Teori ini digunakan secara meluas sebagai salah satu prinsip pencegahan kecelakaan dan pengendalian kerugian.

Heinrich mengadopsi domino untuk menjelaskan terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Heinrich, kecelakaan bisa dicegah dengan "mengambil" salah satu domino, misalnya domino nomer 2, yaitu kondisi tidak aman. Kondisi tidak aman ini diperbaiki, dipelihara sehingga aman. Misalnya pencahayaan yang kurang terang atau terlalu silau diganti dengan yang lebih baik. Pencegahan kecelakaan dapat di lakukan dengan memperbaiki perilaku. Memperbaiki perilaku misalnya dengan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan mengenai suatu objek, sehingga pengetahuan dan ketrampilannya meningkat. Secara ringkas teori Domino ini menjelaskan bahwa kecelakaan kerja bisa dicegah dengan memperbaiki salah satu faktor penyebabnya.

Dalam manajemen bahaya (*hazard management*) dikenal lima prinsip pengendalian bahaya yang bisa digunakan secara bertingkat/bersama-sama untuk mengurangi/menghilangkan tingkat bahaya. Lima prinsip pengendalian bahaya yaitu: 1) Penggantian/*substitution*, juga dikenal sebagai *engineering control*, 2) Pemisahan/*separation* (berupa pemisahan fisik/*physical separation*, pemisahan waktu/*time separation*, pemisahan jarak/*distance separation*), 3) Penggunaan ventilasi/*ventilation*, 4) Pengendalian administratif/*administrative*

controls, dan 5) Perlengkapan perlindungan personnel/*Personnel Protective Equipment/PPE* (Anita Dewi PS, 2012).

Petroleum Nasional Berhad atau biasa disingkat menjadi Petronas, adalah sebuah perusahaan minyak dan gas berasal dari luar negeri. Sejak didirikan, Petronas telah tumbuh menjadi sebuah perusahaan minyak dan gas terintegrasi dengan bisnis di 35 negara. Perusahaan ini memiliki 122 anak usaha dan 57 perusahaan terasosiasi. Perusahaan ini terlibat dalam berbagai bisnis di sektor minyak bumi, mulai dari eksplorasi dan produksi minyak dan gas hingga pemurnian minyak, pemasaran dan distribusi produk minyak bumi, perdagangan, pemrosesan, dan pencairan gas, pengoperasian jaringan jalur pipa dan transmisi gas, pemasaran gas alam cair, produksi dan pemasaran petrokimia, pengapalan, rekayasa otomotif, serta investasi properti.

Berdasarkan hasil laporan kinerja *Health Safety and Environment* di Petronas masih terdapat kejadian hampir celaka dari tahun 2016 sampai tahun 2023 tercatat ada kejadian hampir celaka di Petronas sebanyak 7 kejadian dimana beberapa penyebabnya adalah *Unsafe action* (Tindakan yang tidak aman) dan *Unsafe condition* (Kondisi yang tidak aman) dimana penyebab tersebut seharusnya bisa dihilangkan jika program Kartu Pengamatan Bahaya bisa dilakukan dengan baik. Selain itu, berdasarkan dari hasil pengamatan dari departemen HSE bahwa terdapat beberapa kejadian yang memenuhi kriteria sebagai *near miss* namun tidak di laporkan sebagai kejadian *near miss*. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

Kartu Pengamatan Bahaya adalah program pengendalian bahaya secara administratif yang di laksanakan oleh Petronas untuk mengendalikan bahaya

di tempat kerja. Kartu Pengamatan Bahaya berupa kartu atau alat yang digunakan untuk mengamati bahaya di tempat kerja yang merupakan alat bantu untuk mengendalikan bahaya di tempat kerja dengan melakukan pengamatan kepada tindakan pekerja baik aman maupun tidak aman, kondisi tempat kerja baik aman maupun tidak aman, lingkungan kerja, kemudian dikomunikasikan agar bisa diambil tindakan perbaikan sehingga kecelakaan dan kejadian hampir celaka dapat dihindari atau dicegah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sangat penting bagi penulis untuk memastikan arah penelitian berfokus pada masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, rumusan masalah akan diteliti oleh penulis adalah : “Apakah Ada Hubungan Program Kartu Pengamatan Bahaya Terhadap Kejadian Hampir Celaka Di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan kejadian hampir celaka di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi program Kartu Pengamatan Bahaya di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan.
- b. Mengidentifikasi kejadian hampir celaka di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan.
- c. Menganalisa hubungan antara program Kartu Pengamatan Bahaya

dengan kejadian hampir celaka di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja khususnya mengenai program Kartu Pengamatan Bahaya.
- b. Mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih aplikatif di bidang K3.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber masukan bagi perusahaan dalam membuat dan menetapkan kebijakan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja serta sebagai bahan masukan bagi karyawan perusahaan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja khususnya dalam menerapkan program Kartu Pengamatan Bahaya secara benar.

- b. Bagi Pekerja

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pekerja agar mengetahui faktor bahaya yang ada di tempat kerja dan lingkungan kerja serta pentingnya program Kartu Pengamatan Bahaya dalam mengendalikan faktor bahaya tersebut sehingga kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta kejadian hampir celaka dapat dicegah.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya.